

Empowerment of a Clean and Healthy Environment through the Kampung Bugel Salam Waste Bank RT 02/RW 02

Supini¹, Abdul Aziiz Maulana², Aa Setiawan³, Euis Sri Mulyani⁴, Muhammad Rofi⁵, Mulyanni Hasbiyah⁶, Nasrulloh Muhammad Noor Suryadi Putra⁷, Nurmallasari⁸, Nining Khirunnisa⁹, Nimas Safitri¹⁰, Pranowo^{11*}, Setia Azmulkhoer¹²

Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author: Pranowo pran_pranowo@icloud.com

ARTICLE INFO

Keywords: community empowerment, waste bank, waste management, clean environment, community participation.

Received : 12, December

Revised : 14, January

Accepted: 15, February

©2026 Supini, Maulana, Setiawan, Mulyani, Rofi, Hasbiyah, Putra, Nurmallasari, Khirunnisa, Safitri, Pranowo, Azmulkhoer : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Efforts to handle and control waste generated from daily activities in households are still a major challenge in many densely populated areas, including Kampung Bugel Salam RT 02/RW 02, Hegarmanah Village, Bekasi Regency. The implementation of this Community Service (PKM) activity is directed to achieve the goal of empowering the community through the establishment and strengthening of the "Hegar Hijau" Waste Bank as an effort to create a clean and healthy environment. The implementation method uses a community-based participatory approach which includes the planning, implementation, and evaluation stages through socialization, waste sorting training, the establishment of waste bank institutions, and continuous mentoring. The results of the activity show an increase in knowledge, awareness, and community participation in waste management efforts which refers to the principle of resource efficiency through reduction, reuse, and recycling (3R).

Pemberdayaan Lingkungan yang Bersih dan Sehat melalui Bank Sampah Kampung Bugel Salam RT 02/RW 02

Supini¹, Abdul Aziiz Maulana^{2*}, Aa Setiawan³, Euis Sri Mulyani⁴, Muhammad Rofi⁵, Mulyanni Hasbiyah⁶, Nasrulloh Muhammad Noor Suryadi Putra⁷, Nurmalasari⁸, Nining Khirunnisa⁹, Nimas Safitri¹⁰, Pranowo¹¹, Setia Azmulkhoer¹²

Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author: Abdul Aziiz Maulana pran_pranowo@icloud.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, bank sampah, pengelolaan sampah, lingkungan bersih, partisipasi masyarakat.

Received : 12, Desember

Revised : 14, Januari

Accepted: 15, Februari

©2026 Supini, Maulana, Setiawan, Mulyani, Rofi, Hasbiyah, Putra, Nurmalasari, Khirunnisa, Safitri, Pranowo, Azmulkhoer : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Upaya penanganan dan pengendalian sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga masih menjadi tantangan utama di banyak wilayah padat penduduk, termasuk Kampung Bugel Salam RT 02/RW 02, Desa Hegarmanah, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diarahkan untuk mencapai tujuan memberdayakan masyarakat melalui pembentukan dan penguatan Bank Sampah “Hegar Hijau” sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, pembentukan kelembagaan bank sampah, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan limbah yang mengacu pada prinsip efisiensi sumber daya melalui pengurangan, pemakaian kembali, dan pendaurulangan (3R).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan faktor mendasar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena berpengaruh langsung pada kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan sosial. Lingkungan yang bersih menciptakan kondisi hidup yang aman dan nyaman, sekaligus menekan risiko penyakit akibat sanitasi buruk. Namun, berbagai wilayah di Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait sampah rumah tangga. Ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan pemilahan, minimnya fasilitas pengelolaan, serta budaya pembuangan sampah secara tradisional seperti dibakar atau dibuang ke saluran udara mengakibatkan munculnya masalah ekologis dan sosial yang berkelanjutan.

Kondisi tersebut terlihat jelas di Kampung Bugel Salam RT 02 RW 02, Desa Hegarmanah, Kabupaten Bekasi. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum memiliki akses terhadap sistem transportasi maupun pengelolaan sampah yang terstruktur. Kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan telah menimbulkan masalah sampah, potensi pencemaran, dan penurunan kualitas lingkungan. Situasi ini mempertegas bahwa pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan teknis; melainkan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama perubahan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemberdayaan komunitas menjadi strategi yang relevan dan efektif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengidentifikasi masalah, memutuskan solusi, dan menjalankan program pengelolaan sampah secara mandiri. Salah satu bentuk implementasi yang terbukti efektif adalah pendirian Bank Sampah berbasis komunitas, yakni sistem pengelolaan yang mendorong pemilahan sampah sejak dari sumber dan menerapkan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R). Melalui mekanisme ini, sampah tidak hanya dikelola, tetapi juga dikonversi menjadi nilai ekonomi yang bermanfaat bagi warga.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir mendukung efektivitas Bank Sampah sebagai instrumen pemberdayaan lingkungan. Penelitian di Desa Cilangkap, Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa Bank Sampah mampu meningkatkan partisipasi warga dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara mandiri (Rizki et al., 2025). Bank sampah berfungsi sebagai ruang belajar kolektif yang mendorong terbentuknya modal sosial berupa kepercayaan, kerjasama, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Selain itu, studi Tomimi (2024) di Kota Padang juga mengungkapkan bahwa keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh kuatnya modal sosial masyarakat, yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program dan konsistensi partisipasi warga. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berperan sebagai solusi teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam penguatan potensi sosial masyarakat yang diintegrasikan dengan kegiatan pembangunan dan pelestarian lingkungan berkelanjutan (Administrasi et al., 2024).

Selain itu, penelitian mengenai implementasi sistem 3R/4R di berbagai daerah menunjukkan bahwa pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah

mampu menurunkan volume sampah menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menciptakan manfaat ekonomi bagi warga. Penguatan kelembagaan Bank Sampah juga terbukti berkontribusi pada upaya zero waste melalui pendidikan lingkungan, sistem inovasi, dan partisipasi masyarakat (Kurniawan et al., 2021).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa bank sampah berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran lingkungan, dan manfaat ekonomi warga, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek kelembagaan, tingkat partisipasi, dan dampak umum program terhadap lingkungan dan sosial ekonomi. Namun, kajian yang secara mendalam menganalisis proses transformasi perilaku warga melalui mekanisme pendampingan intensif, pembelajaran sosial, serta internalisasi nilai ekonomi dan ekologis dalam praktik operasional bank sampah di tingkat komunitas mikro masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana interaksi antara pelatihan teknis, struktur organisasi lokal, dan modal sosial masyarakat secara simultan membentuk keberlanjutan partisipasi warga dalam pengelolaan bank sampah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris dinamika pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah “Hegar Hijau”, khususnya dalam membangun perubahan perilaku, kapasitas pengelolaan, dan kemandirian komunitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi dan temuan empiris tersebut, pendirian Bank Sampah “Hegar Hijau” di Kampung Bugel Salam dirancang sebagai model pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara menyeluruh mulai dari sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, hingga operasional pengelolaan. Program ini diharapkan mampu mengubah perilaku warga, meningkatkan kesadaran ekologis, serta menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain di Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, pengelolaan sampah merupakan upaya terpadu yang berperan tidak hanya dalam mengatasi persoalan lingkungan, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan sosial serta perekonomian masyarakat.

PELAKSAAN DAN METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini digunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan komunitas (*Community-Based Empowerment Approach*), yang menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai pelaku utama dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga pelaksanaan solusi. Melalui pendekatan ini, warga Kampung Bugel Salam diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab kolektif untuk mengelola lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah warga Kampung Bugel Salam RT 02 RW 02, Desa Hegarmanah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang terdiri atas kelompok ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, perangkat RT/RW, serta perwakilan perangkat Desa hegarmannah. Lokasi ini dipilih karena

memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang masih belum optimal. Berdasarkan hasil survei lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum melakukan pemilahan sampah, dan praktik pembuangan sampah masih dilakukan secara terbuka di sekitar pemukiman.



Gambar 1. Survei lokasi bersama dengan dosen pembimbing

Keterlibatan Subjek Dampingan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat mulai dari proses perencanaan kegiatan hingga tahap evaluasi akhir. Pada tahap awal, tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan masyarakat, perangkat desa, dan kader lingkungan untuk memetakan permasalahan dan menentukan bentuk kegiatan yang relevan. Masyarakat kemudian dilibatkan dalam pembentukan struktur organisasi Bank Sampah “Hegar Hijau”, yang terdiri atas pengurus inti, bagian pencatatan, penimbangan, dan pengelolaan sampah. Keterlibatan langsung masyarakat ini menjadi faktor utama dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.



Gambar 2. Pertemuan dengan masyarakat RT 02 kampung Bugel Salam

Strategi dan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga fase utama yang meliputi proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap ketiga ini dilaksanakan selama satu bulan dalam periode kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setiap tahap dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pelajar, perangkat desa, dan masyarakat lokal.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan kegiatan survei lapangan dan wawancara singkat dengan warga untuk mengetahui pola pengelolaan sampah yang berlaku. Setelah itu dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat untuk menyepakati pembentukan Bank Sampah dan menentukan lokasi operasional. Selain itu, dilakukan pula sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan serta nilai ekonomi dari sampah yang dapat dikelola secara produktif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan, antara lain:

- a) Pelatihan Pemilahan Sampah Rumah Tangga – masyarakat diberikan edukasi praktis mengenai spesifikasi jenis sampah yang terdiri atas bahan organik dan anorganik, beserta teknik dasar pengolahan sampah organik menjadi kompos secara sederhana.



Gambar 3. Pelatihan pemilahan sampah

- b) Pembentukan dan Pelatihan Pengurus Bank Sampah – penentuan struktur organisasi Bank Sampah “Hegar Hijau” serta pembagian peran dan tanggung jawab setiap anggota.
- c) Pembangunan Fasilitas Sederhana, pembuatan tempat penampungan sementara dari bahan daur ulang untuk menampung hasil pemilahan sampah sebelum dikirim ke pengepul.
- d) Simulasi Transaksi Bank Sampah – penerapan sistem tabungan berbasis berat sampah dan pelatihan pencatatan transaksi menggunakan buku tabungan sederhana.



Gambar 4. Simulasi transaksi bank sampah

c. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

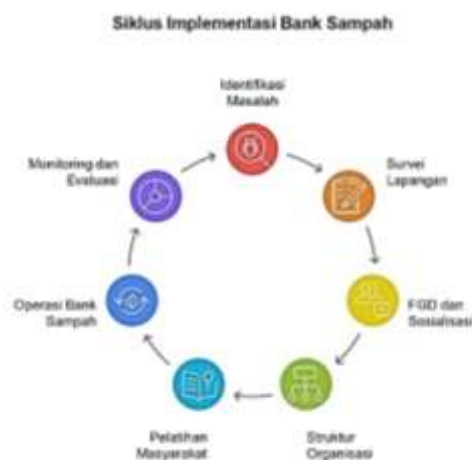
Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi masyarakat dan kelancaran kegiatan bank sampah. Tim pengabdian melakukan evaluasi mingguan bersama pengurus untuk menilai efektivitas sistem yang diterapkan.



Gambar 5. Evaluasi sekaligus penutupan kegiatan PKM

a) Tahapan Kegiatan Pengabdian

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Bugel Salam dapat dijelaskan dalam diagram alur berikut:



Gambar 6. Siklus Implementasi Bank Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat Kampung Bugel Salam RT 02/RW 02. Dari aspek pengetahuan dan kesadaran, masyarakat mengalami peningkatan pemahaman mengenai jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif mendorong warga untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa edukasi lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat (Nurfadillah et al., 2023).

Dari aspek partisipasi, terbentuknya Bank Sampah “Hegar Hijau” mendorong keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan sampah. Warga mulai rutin mengumpulkan dan menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah serta terlibat dalam kegiatan penimbangan dan pencatatan tabungan. Partisipasi ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, di mana masyarakat berperan sebagai pelaku utama perubahan.

Keberadaan Bank Sampah “Hegar Hijau” juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sampah anorganik yang sebelumnya tidak bernilai kini dapat ditabung dan dijual kepada pengepul, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi warga meskipun masih dalam skala terbatas. Hal ini mendukung terbentuknya ekonomi sirkular di tingkat komunitas, sebagaimana dikemukakan oleh Rizki (2025) bahwa bank sampah berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang produktif (Rizki et al., 2025).

Dari sisi lingkungan, program ini berkontribusi pada peningkatan kebersihan lingkungan dan pengurangan kuantitas limbah yang dialirkan atau diangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemilahan sampah sejak dari rumah tangga membantu menekan potensi terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang mencakup tanah, air, dan udara. Lebih lanjut, pelaksanaan program bank sampah memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui kerja sama dan gotong royong, yang merupakan wujud penguatan modal sosial masyarakat (Administrasi et al., 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala, seperti kebiasaan lama masyarakat yang sulit diubah serta keterbatasan waktu sebagian warga untuk berpartisipasi secara konsisten. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan dukungan kelembagaan agar bank sampah dapat terus berjalan dan berkembang (Kurniawan et al., 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi merupakan pendekatan yang esensial dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pelaksanaan pendirian Bank Sampah “Hegar Hijau” telah melibatkan masyarakat secara langsung dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan ini memicu rasa kepemilikan, tanggung jawab sosial, serta perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Partisipasi

masyarakat yang aktif terbukti menjadi faktor penting dalam efektivitas pengelolaan sampah dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yakni bank sampah yang dijalankan di mana tingkat partisipasi berhubungan erat dengan efektivitas pengelolaan dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah domestik mereka secara lebih bertanggung jawab (Nurfadillah et al., 2023).

Bank Sampah “Hegar Hijau” juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan keterampilan lingkungan warga melalui pelatihan pemilahan, pembuatan kompos, dan teknik pengelolaan limbah yang menerapkan konsep 3R, yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Edukasi berkelanjutan tersebut memberikan pengetahuan teknis dan teknologis kepada warga terutama ibu rumah tangga dan kader lingkungan yang memungkinkan mereka menerapkan prinsip 3R dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan lingkungan dan program sosialisasi serupa telah dilaporkan dapat membangun dan menumbuhkan kesadaran lingkungan serta menumbuhkan partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan.

Selain dampak sosial dan pengetahuan, Bank Sampah “Hegar Hijau” memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi lokal masyarakat. Sistem tabungan berbasis berat sampah dan hasil penjualan material anorganik seperti botol plastik, kardus, dan tembaga memberikan nilai ekonomi yang dapat dirasakan oleh warga. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan sampah sebagai sumber pendapatan tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan limbah. Temuan serupa menunjukkan bahwa peran bank sampah dalam integrasi kegiatan sosial dan ekonomi membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang produktif dan berorientasi pada ekonomi sirkular.

Dari perspektif lingkungan, pengelolaan sistematis hingga komersialisasi material di bank sampah berkontribusi pada menurunnya volume limbah yang dialirkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Fakta tersebut menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah dapat menurunkan beban TPA sekaligus memperbaiki perilaku pembuangan masyarakat melalui pemilahan di sumbernya. Studi empiris menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat setelah partisipasi aktif dalam program bank sampah, termasuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sebelum penyerahan ke bank sampah (Behavior, 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan dan keberlanjutan Bank Sampah “Hegar Hijau” sangat bergantung pada aspek kelembagaan dan tantangan operasional. Struktur organisasi yang kuat dan koordinasi yang baik dapat mendukung kesinambungan operasional bank sampah. Namun literatur mencatat bahwa keberlangsungan bank sampah juga membutuhkan kapasitas manajerial komunitas, dukungan kelembagaan dari pemerintah dan pemangku kepentingan, serta partisipasi warga yang konsisten sebagai modal sosial dalam pengelolaan berbasis komunitas (Komunikasi et al., 2016).

Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Masyarakat dan Pemerintah Desa

Pada tahap awal (0–6 bulan), masyarakat dan pemerintah desa perlu memperkuat fondasi pengelolaan melalui sosialisasi rutin pemilahan sampah, integrasi edukasi lingkungan dalam kegiatan warga, serta penyediaan fasilitas dasar seperti tempat penampungan dan timbangan.

Pada tahap pengembangan (6–18 bulan), pemerintah desa disarankan menyusun peraturan desa tentang pemilahan sampah, mengembangkan sistem insentif bagi warga aktif, serta melibatkan karang taruna dalam kampanye lingkungan.

Pada tahap kemandirian (>18 bulan), masyarakat didorong mengembangkan unit usaha berbasis daur ulang, membangun jejaring antar-bank sampah, dan mengintegrasikan program ke dalam perencanaan pembangunan desa.

2. Rekomendasi untuk Mitra Pelaksana

Perguruan tinggi, NGO, dan dunia usaha diharapkan memberikan pendampingan teknis dan manajerial melalui pelatihan pengelolaan organisasi, pencatatan keuangan, dan pemasaran produk. Selain itu, mitra perlu memfasilitasi kerja sama dengan industri daur ulang, program CSR, serta mendukung inovasi seperti digitalisasi pencatatan dan program edukasi lingkungan.

3. Rekomendasi untuk Pengelola Bank Sampah

Pengelola perlu memperkuat tata kelola melalui penyusunan SOP operasional, peningkatan transparansi keuangan, serta evaluasi rutin. Penguatan kepemimpinan dan regenerasi pengurus juga penting untuk menjaga keberlanjutan program.

4. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang bank sampah terhadap perilaku dan ekonomi masyarakat, efektivitas model replikasi, kontribusi ekonomi lokal, pemanfaatan teknologi digital, serta peran sosial dan gender dalam keberlanjutan program.

5. Tahapan Strategis Pengembangan

Pengembangan Bank Sampah “Hegar Hijau” dapat diarahkan melalui tiga fase utama, yaitu: (1) fase inisiasi yang berfokus pada edukasi dan pembentukan kelembagaan, (2) fase penguatan melalui pengembangan kapasitas dan kemitraan, serta (3) fase kemandirian melalui usaha produktif dan integrasi kebijakan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, atas kontribusi dan kerja samanya dalam memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Bugel Salam RT 02 RW 02. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kader PKK, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembentukan Bank Sampah “Bugel Hijau”. Penghargaan khusus diberikan kepada perguruan tinggi yang telah memfasilitasi program ini melalui dukungan administratif, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat

dilaksanakan dengan sukses serta membawa manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Setiawan, Z., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2024). Pelatihan pengelolaan sampah di Kampung Gedong guna peningkatan pendapatan masyarakat. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.717>
- Ika Zutiasari, W. P., Rahayu, R., Fitri, R., & Martha, J. A. (2023). Pemilahan sampah dan pemanfaatan limbah kertas sebagai edukasi zero waste lifestyle menuju wirausaha berbasis lingkungan. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 86–90. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.100>
- Masdani, A. A., Asdin, A., & Triaji, B. (2024). Pengelolaan sampah berbasis komunitas: Menuju lingkungan bersih dan sehat. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2024). Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan sampah organik rumah tangga berbasis kompos Takakura di Kelurahan Kertosari tahun 2025: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7429–7437. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2724>
- Rusdiono, R., Zhan, F. F., Jalius, A. A., & Shadrina, D. N. (2023). Community-based waste management: Pengelolaan sampah plastik kepada masyarakat Desa Punggur Kecil, Kabupaten Kubu Raya. *Dedikasi PKM*. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3.33349>
- Septiawati, A. S., Lasmana, A. R. P., Jujun, M. R. M., Gelarsyah, M. F., & Mawardini, A. (2025). Pengelolaan sampah anorganik melalui edukasi 3R dan kegiatan kreatif di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5793–5810. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.19985>
- Supini, Maulana, A. A., Setiawan, A., Mulyani, E. S., Rofi, M., Hasbiyah, M., Putra, N. M. N. S., Nurmalasari, Khirunnisa, N., Safitri, N., Pranowo, & Azmulkhoer, S. (2025). Pemberdayaan lingkungan yang bersih dan sehat melalui bank sampah Kampung Bugel Salam RT 02/RW 02. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1–11.

- Wahyuni, S., Purwanto, H., & Mahyuda, I. S. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang barang bekas di RW 007 Desa Tanah Merah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 2975. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.2975>
- Wibisono, D. D., & Ariyani, D. (2024). Pemanfaatan limbah bekas (rongsokan) sebagai penghasilan utama masyarakat Desa Panguragan Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 807. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i2.807>